

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah bagian terpenting di dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak mengerti apa-apa dan tidak akan mendapatkan masa depan yang baik, karena pada hakikatnya manusia hidup membutuhkan pendidikan. Adanya pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat membangun peradaban baru nantinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan pendidikan adalah sebuah proses mengubah perilaku dan sikap seorang individu ataupun kelompok menjadi dewasa dengan adanya upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Salah satu wujud pengajaran untuk menunjang keberhasilan ialah adanya sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan. Adanya lembaga pendidikan untuk menjadi membina seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Menurut Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai “Tri Pusat Pendidikan” yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutnya sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.² Terlepas dari hal tersebut, lembaga pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sampai saat ini terus mengalami perubahan dan perkembangan guna mencerdaskan generasi bangsa dan menjadi manusia seutuhnya.

Memasuki era digitalisasi dalam dunia pendidikan, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus bersifat PAKEM, artinya ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran harus bersifat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat tercapainya tujuan dan keberhasilan yang telah direncanakan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dampak positif kepada siswa dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan menjadi nyaman dan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI), “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring”, 2016, diakses pada 18 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

² Marlina Ghazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Al-Ta'dib*, 6, no. 1 (2013): 128, diakses pada 18 Januari 2022, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/295/285>.

kondusif.³ Akan tetapi pada kenyataannya permasalahan yang masih terjadi sampai saat ini adalah proses pembelajaran yang masih menekankan pada penghafalan materi saja dan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, kondisi seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran monoton. Proses pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa sulit untuk berpikir kritis, tidak fokus dalam memecahkan masalah, dan kurangnya inovasi karena siswa hanya dituntut pada menghafalkan informasi semata. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.⁴

Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak mengalami peningkatan di dalam belajarnya. Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara efektif dan selalu berperan aktif karena hal ini akan berpengaruh pada kualitas dan hasil pembelajaran. Selain itu, pada saat melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya selalu terjadi interkasi antara guru dengan peserta didik atau siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh di dalam kelas. Namun, perlu digaris bawahi bahwa di dalam proses pembelajaran sebaiknya guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yakni guru dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa agar proses pembelajaran bersifat menyenangkan dan guru bukan sebagai subjek utama di dalam kelas. Jika guru kurang maksimal sebagai fasilitator maka imbasnya adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam belajarnya dan tidak adanya dorongan serta perubahan belajar dalam diri siswa.⁵ Kondisi ini hendaknya guru dapat memberikan inovasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru dapat menguasai karakter masing-masing setiap individu siswa agar proses pembelajaran semakin berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

³ Bambang Harmanto, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital* (Jawa Timur: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), hlm. 1, <http://eprints.umpo.ac.id/1755/>.

⁴ Khairunnisa dan Ilham Jiwandono, "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 10, diakses pada 03 OKTOBER 2020, <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.

⁵ dan Okianna Esi, Endang Purwaningsih, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 3, diakses pada 03 Oktober 2022, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

Selain sebagai fasilitator, sebagai seorang guru hendaknya mampu memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan prinsip dari motivasi, Jika dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan suatu motivasi maka siswa akan senang berada di dalam lingkungan tempat ia belajar. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan terbangun kondisi psikis dari dalam kemampuan diri dimana akan membawa kepuasan belajar dan membawa pada rasa percaya diri dalam diri siswa. Selain itu, untuk melatih agar siswa menjadi mandiri dan dapat bertanggung jawab ketika dalam mengambil suatu keputusan.⁶ Dalam hal ini, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya suatu dorongan atau tindakan yang berasal dari guru agar siswa selalu mengalami peningkatan dalam kegiatan belajarnya.

Dorongan atau tindakan sebagai penggerak dalam kegiatan belajar siswa dalam hal ini bisa dilakukan dengan diberikannya motivasi. Pemberian motivasi ini telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, dan Allah akan memberi kelapangan bagimu. Dan bila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan tafsir dari Kementrian Agama (Kemenag) RI dalam tafsir wajib pada ayat 11, Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Allah memerintah kaum muslim untuk memiliki rasa persaudaraan. Wahai orang-orang yang beriman apabila

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 73.

dikatakan kepadamu, dalam berbagai kesempatan, “Berilah kelapangan di majelis-majelis agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut niscaya Allah akan memberi kelapangan kepada kamu, Allah akan mengangkat derajat orang yang diberi ilmu, dikarenakan ilmunya menjadi hujjah yang menerangi umat.⁷

Dari ayat diatas memberikan makna bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan berilmu. Artinya jika setiap manusia selalu belajar dan melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin maka akan mendapatkan derajat yang tinggi. Sehingga, ayat ini menjadi dasar dari motivasi belajar agar siswa memiliki semangat tinggi untuk mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu rangkaian mata pelajaran non-eksak yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam proses pembelajaran yang mulai diberikan pada tingkat dasar (MI/SD). Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenalkan kepada siswa agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki wawasan baru, dan memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi supaya dapat berguna pada kehidupan mendatang baik untuk dirinya, masyarakat, maupun negara.⁸ Selain itu, Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan agar siswa mampu mengetahui kehidupan sosial secara nyata yang ada di masyarakat, terutama pada kegiatan ekonomi.

Berdasarkan data observasi awal yang ada di lapangan, tepatnya di kelas IV A MI NU Nurul Haq Kudus diperoleh bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung tepatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat beberapa siswa yang tidak berkenan untuk menyimak penjelasan dari guru. Terlihat bahwa siswa sibuk bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi kemudian salah satu teman sebangkunya turut ikut serta untuk bermain dan akhirnya turut serta tidak menyimak penjelasan guru. Apalagi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didalamnya mayoritas berisikan narasi semata, hal ini membuat siswa cepat bosan. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang mana masih berpusat pada guru (*teacher*

⁷ Al-Qur'an, "Al-Mujadalah[58] Ayat 11," Al-Qur'an Kemenag, diakses pada 22 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/11>.

⁸ Budi Herijanto, "Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam," *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 1, no. 1 (2012): 9, diakses pada 03 Oktober 2022, <https://doi.org/10.15294/jess.v1i1.73>.

center).⁹ Kondisi ini sangat berdampak pada proses pembelajaran dan pada akhirnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi terhambat.

Permasalahan selanjutnya pada saat observasi atau melakukan tahap pra-penelitian adalah guru kelas ketika menggunakan media pembelajaran masih sederhana yakni media gambar dan jarang digunakan. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran meskipun guru telah menggunakan strategi, metode, maupun model pembelajaran. Media gambar yang sederhana diterapkan oleh guru ini membuat siswa cepat bosan karena tidak faham dan siswa masih berangan-angan semata, apalagi siswa yang duduk di bangku belakang tidak terlihat media yang disajikan guru di depan kelas.¹⁰ Variasi dan kreativitas media pembelajaran perlu diperhatikan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Permasalahan lain yang ditemukan pada saat observasi awal adalah pada saat guru sedang memberikan soal atau tugas setelah guru memberikan penjelasan materi kepada siswa. Terlihat bahwa siswa langsung menunjukkan adanya perubahan yakni menjadi tidak bersemangat dalam mengerjakannya. Sebagian siswa di kelas IV A mengeluh kemudian meletakkan kepalanya di meja dan pada akhirnya tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan bahkan peneliti menjumpai terdapat siswa yang masih menyontek atau menunggu jawaban dari temannya.¹¹ Kondisi ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV A ketika di lapangan pada saat pra-penelitian diperoleh bahwa apabila guru menerapkan hanya dengan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang bersifat sederhana saja kemudian memberikan tugas maka motivasi belajar siswa cepat menurun dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat bahwa sebagian siswa dari seluruh jumlah siswa kelas IV A, cenderung tidak banyak diminati karena banyaknya hafalan akibatnya siswa tidak memiliki semangat belajar atau cepat bosan ketika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, pada hasil belajarnya siswa di kelas IV A sebagian besar mendapatkan hasil belajar rendah atau dapat dikatakan mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal

⁹ Observasi oleh Peneliti, 03 April, 2022, Terlampir.

¹⁰ Observasi oleh Peneliti, 03 April, 2022, Terlampir.

¹¹ Observasi oleh Peneliti, 03 April, 2022, Terlampir.

(KKM) yang telah ditetapkan oleh guru.¹² Hal ini akibat dari kondisi siswa yang sebelumnya tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan adanya motivasi belajar siswa yang rendah.

Selain itu, menurunnya konsentrasi siswa dan tidak adanya semangat untuk belajar menjadi akibat dari permasalahan proses pembelajaran menjadi lemah. Tidak menjadi hal asing juga sampai saat ini masih ditemui siswa yang malas ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Meskipun kerap sekali dinasihati, namun siswa tersebut masih melakukan perbuatan yang sama membuat guru ingin marah dan menyerah untuk mengatasi hal tersebut. Timbulnya permasalahan tersebut disebabkan kurangnya kreativitas dan strategi dari guru sehingga tidak tercapainya kompetensi dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini harus diperhatikan dan segera untuk ditangani oleh guru dengan mengembalikan konsentrasi siswa agar kembali fokus pada materi pelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pemberian motivasi melalui dorongan dilakukan dengan tujuan agar siswa mengerti akan kebutuhan mereka dalam proses belajarnya sehingga dapat membangkitkan stimulus dalam diri siswa untuk belajar di kelas. Sebagai seorang guru yang mampu memotivasi siswa berarti pada saat proses berlangsung telah berhasil menyesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, dan minat yang dimiliki dari setiap siswa.¹³ Ketika guru berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Selain memberikan motivasi juga dapat dibutuhkan penunjang sebagai alat bantu sebagai kreativitas dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu penunjang kreativitas dalam proses pembelajaran ialah adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih tertarik apalagi dibuat sesuai dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang mana pada kenyataannya tidak bisa terlepas dari seorang pendidik. Tanpa media pembelajaran, maka siswa akan

¹² Evita Lianasari (Guru Kelas IV A), Wawancara oleh Peneliti, 03 April, 2022.

¹³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 113-114.

mengalami kejenuhan yang tinggi karena proses pembelajaran yang bersifat monoton atau tidak adanya kreativitas yang berasal dari guru sehingga materi pembelajaran sulit untuk dipahami oleh siswa.¹⁴

Menurut Hamalik (1986) mengungkapkan bahwasannya ketika menggunakan media di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mampu untuk memicu timbulnya motivasi belajar dan memberikan berbagai pengaruh psikologis siswa. Penggunaan media di dalam proses pembelajaran akan membantu keefektifan dan keaktifan siswa sehingga dapat tersampainya pesan atau isi pelajaran tersebut.¹⁵ Seperti yang dikatakan oleh pepatah Cina berkaitan dengan penggunaan media mengungkapkan bahwasannya “Saya dengan saya lupa, Saya lihat saya ingat, Saya kerjakan saya mengerti”. Hal ini berarti bahwa semakin banyak siswa yang mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan, maka akan semakin banyak juga pesan atau isi yang terserap.¹⁶

Diorama yaitu sebuah media pembelajaran konkret yang berbentuk tiga dimensi dalam bentuk kecil atau mini. Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa media diorama memiliki arti suatu pemandangan 3 dimensi berbentuk mini dengan tujuan guna menggambarkan suatu pemandangan *real*. Penggunaan benda secara nyata (*real life materials*) pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung bertujuan untuk memperkenalkan suatu mata pelajaran yang sedang diajarkan dalam bentuk nyata.¹⁷ Adanya media pembelajaran diorama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat membantu guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran bersifat nyata, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar

Media diorama sangat efektif digunakan karena media tersebut memberikan gambaran secara konkrit ketika siswa menerima materi dari guru. selain itu, media diorama juga bisa memicu timbulnya motivasi belajar siswa karena saat ini siswa lebih menyukai berbagai hal yang menyenangkan dan bersifat nyata sesuai

¹⁴ Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8, no. 2 (2010), 3, diakses pada 22 Januari 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19-20.

¹⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar Dan Pembelajaran, Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru Dan Dosen*, (Bandung: Humaniora, 2014), 140.

¹⁷ Yaashinta Ismilasari dan Hendratno, “Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)* 01, no. 02 (2013): 4, diakses pada 25 Januari 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>.

aslinya. Penerapan media diorama pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan mampu mengubah motivasi belajar siswa agar mengalami peningkatan, sehingga nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Selain itu, diharapkan juga siswa dapat terdorong untuk belajar dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain, sehingga pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) turut aktif dan menyimak penjelasan guru sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan demikian perlunya dikaji lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV A melalui penerapan media diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari uraian latar belakang dan data observasi awal yang telah dijelaskan di atas, pemberian media diorama difungsikan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian dilakukan agar penelitian tidak menyimpang atau meluas dari apa yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun fokus dari penelitiannya yaitu *Pertama*, penelitian ini memfokuskan pada keadaan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran tepatnya media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus. *Kedua*, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah ketika menerapkan media diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus. *Ketiga*, penelitian ini memfokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV ketika menggunakan media diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus. *Keempat*, penelitian ini memfokuskan pada kelebihan dan kekurangan dari penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus?
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus.
4. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberi wawasan pemikiran dan pengetahuan kepada pembaca sebagai khazanah keilmuan di bidang pendidikan dalam menggunakan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai penambah bahan referensi atau acuan pengetahuan dalam mengembangkan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas sumber daya manusia meningkat.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian ini hendaknya bisa dijadikan sebagai masukan, pertimbangan, dan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik dalam menerapkan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi, pedoman, dan wawasan agar kualitas pembelajaran semakin baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dapat menambah daya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan media diorama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.
 - c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dan memberikan kemudahan dalam menerima materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru. Selain itu, diharapkan dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk rajin belajar dengan menggunakan media diorama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi pengalaman dan pengetahuan baru sebagai bekal mendatang ketika menyampaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan bertujuan guna memberikan gambaran kepada pembaca agar nantinya sistematika penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari 5 (lima) bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini terdiri dari simpulan dan saran-saran terhadap penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.